

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil PT. BNI Syariah**

PT. BNI Syariah merupakan lembaga keuangan yang berbasis syariah yang mencoba membentuk dan membangun hubungan baik dengan nasabah atau masyarakat Indonesia. PT. BNI Syariah bangga apabila upaya yang dilakukan untuk membantu perkembangan dan pemberdayaan masyarakat menjadikan PT. BNI Syariah sebagai bank pilihan masyarakat Indonesia.

PT. BNI Syariah didirikan pada tanggal 19 Juni 2010 sebagai anak perusahaan dari PT. BNI Persero Tbk. Sebelum beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang berdiri secara independen, BNI Syariah telah beroperasi sebagai unit bisnis BNI selama 10 tahun dengan menawarkan berbagai produk perbankan syariah.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berpedoman pada landasan hukum syariah yaitu Al Quran dan Hadist, seluruh pegawai PT. BNI Syariah memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap tingkah lakunya. Tata nilai tersebut dirumuskan dalam budaya kerja PT. BNI Syariah yaitu Amanah dan Jamaah. Tingkah laku bernilai Amanah dijabarkan sebagai berikut:

- a. Profesional dalam menjalankan tugas.
- b. Memegang teguh komitmen dan bertanggung jawab.
- c. Jujur, adil dan dapat dipercaya.

- d. Menjadi teladan yang baik bagi lingkungan.

Sedangkan tingkah laku bernilai Jamaah dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bekerja sama secara rasional dan sistematis.
- b. Saling mengingatkan dengan santun.
- c. Bekerja sama dalam kepemimpinan yang efektif.

## **2. Visi dan Misi PT. BNI Syariah**

- a. Visi PT. BNI Syariah adalah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.
- b. Misi PT. BNI Syariah
  - 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
  - 2) Memberikan solusi kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
  - 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
  - 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
  - 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.<sup>74</sup>

---

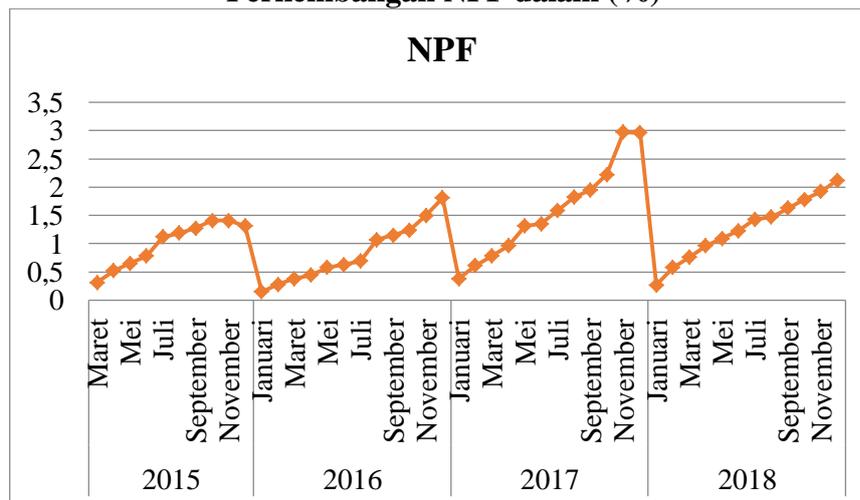
<sup>74</sup> PT. Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan 2010 Annual Report: A Decade of Dedication*. (Jakarta: PT Bank BNI Syariah, 2010), hal 2-11.

## B. Deskripsi Data

### 1. Analisis NPF (*Non Performing Finance*)

Dalam suatu kegiatan usaha, bank syariah mengalami resiko yang muncul dari faktor intern maupun faktor ekstern. Tingginya rasio NPF menandakan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah termasuk dalam kategori atau golongan pengembalian pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kemungkinan kelalaian pihak intern bank syariah dalam menganalisa nasabah yang meminjam dana, nasabah yang menyeleweng dalam pengembalian dana pembiayaan, ataupun faktor lain diluar bank maupun nasabah misalnya kondisi ekonomi moneter dan lain-lain. Perkembangan NPF dalam PT. BNI Syariah selama bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Desember 2018 sebagai berikut:

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan NPF dalam (%)**



NPF (*Non Performing Finance*) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,15% pada bulan Januari tahun 2016. Nilai NPF

tertinggi selama 2015-2018 (maksimum) sebesar 2,97% terjadi pada bulan November tahun 2017 dan bulan Desember tahun 2017 sebesar 2,96%. Kenaikan NPF terjadi karena banyaknya pembiayaan dengan akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* dilakukan untuk sewa alat berat. Selain itu, hambatan yang terjadi pada pertumbuhan sektor riil seperti pertambangan dan komoditas (transportasi pengangkutan batu bara dan pengangkutan sawit).<sup>75</sup>

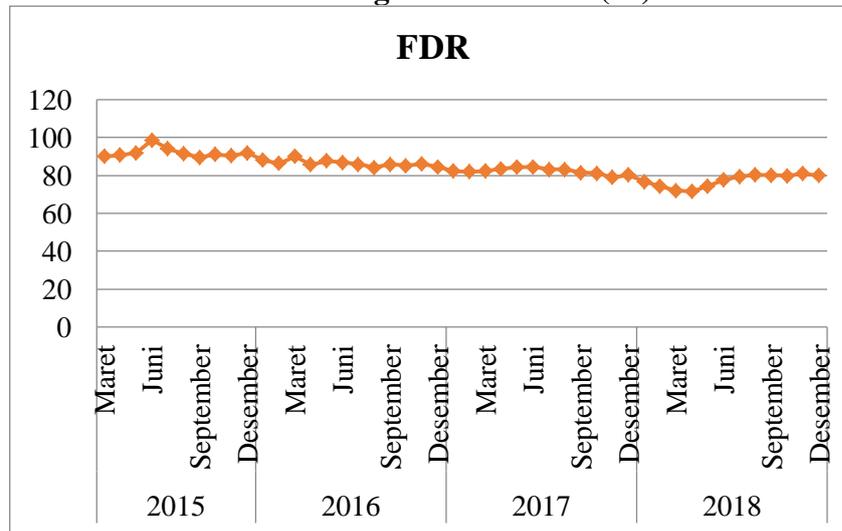
## 2. Analisis Likuiditas (FDR)

Dalam menganalisa likuiditas, bank syariah dapat melihat dari rasio keuangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Semakin besar nominal pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada debitur maka bank syariah berharap semakin besar pula perolehan laba yang didapat agar kegiatan usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar. Perolehan keuntungan yang didapat bank syariah dapat memotivasi bank syariah dalam melakukan pembiayaan. Hal tersebut dilakukan bank syariah agar dana yang diperoleh dari pihak ketiga tidak menganggur. Perkembangan rasio FDR dalam PT. BNI Syariah selama bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Desember 2018 sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Ade, "Kenaikan NPF Tinggi Dialami Perbankan Syariah" dalam [www.pasardana.id](http://www.pasardana.id), diakses pada tanggal 01 Februari 2020.

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan FDR dalam (%)**



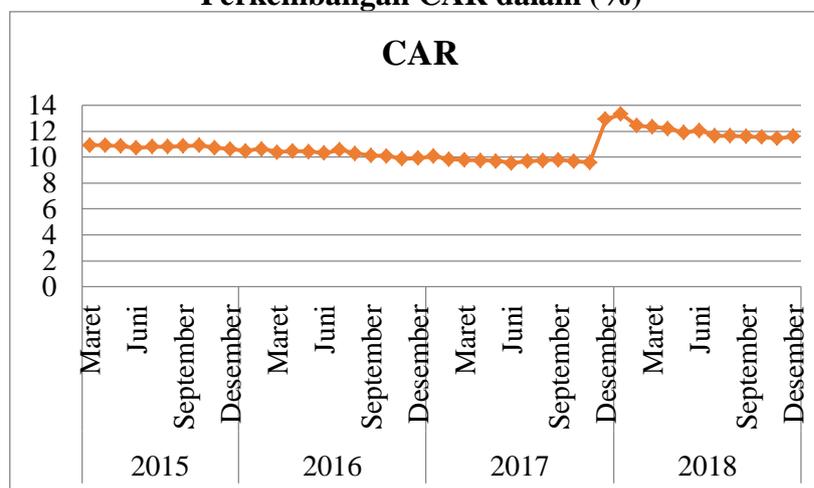
FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 71,49% pada bulan April tahun 2018. Nilai FDR tertinggi selama 2015-2018 (maksimum) sebesar 98,72% terjadi pada bulan Juni tahun 2015, dengan rata-rata sebesar 84,16%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, nilai FDR pada PT. BNI Syariah tidak melebihi batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 110%.

### 3. Analisis Solvabilitas (CAR)

Dalam menganalisa solvabilitas, bank syariah dapat melihat dari rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Semakin tinggi nilai CAR dalam laporan keuangan bank syariah menunjukkan bahwa bank mampu menutupi adanya penurunan aset bank karena kerugian-kerugian yang muncul disebabkan oleh aset yang beresiko. Suatu bank syariah dikatakan *solvable* apabila hutang bank lebih kecil daripada total modal yang dimiliki bank.

Dalam penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah kepada nasabah, bank membutuhkan modal atau dana yang berasal dari sejumlah pihak seperti pemilik bank syariah atau pemegang saham bank syariah, pemerintah, Bank Indonesia, dan para investor.<sup>76</sup> Perkembangan rasio CAR dalam PT. BNI Syariah selama bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Desember 2018 sebagai berikut:

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan CAR dalam (%)**



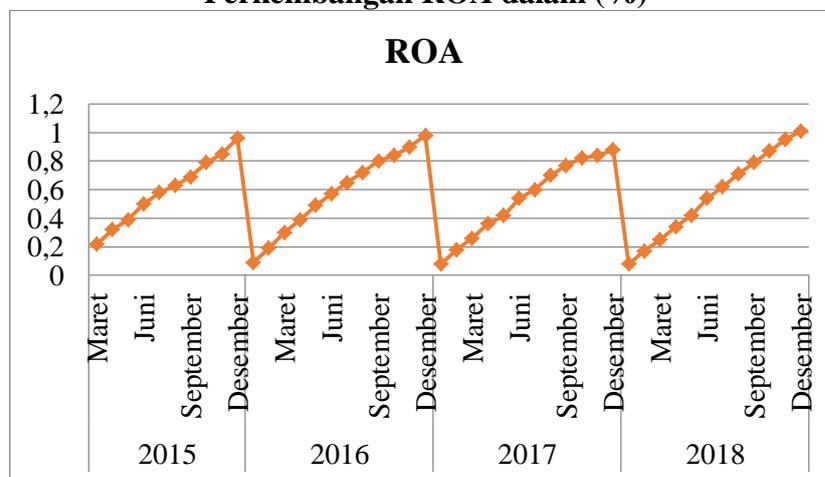
CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 9,56% pada bulan Juni tahun 2017. Nilai CAR tertinggi selama 2015-2018 (maksimum) sebesar 13,33% terjadi pada bulan Januari tahun 2018, dengan rata-rata sebesar 10,78%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, nilai CAR pada PT. BNI Syariah dikatakan baik karena melebihi batas yang telah ditentukan oleh Bank Sentral yaitu 8%.

<sup>76</sup> Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF < FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *IHTIFAZ: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* Vol. 1 No. 1&2, 2018, hal. 91.

#### 4. Analisis Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas bank syariah dapat dilihat pada rasio keuangan ROA (*Return On Assets*). Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank syariah dalam periode tertentu. Profitabilitas menjadi daya tarik bagi para penanam saham karena mereka akan memperoleh penghasilan deviden dari keuntungan atau laba suatu bank tersebut. Bank selalu berharap agar laba yang dihasilkan terus meningkat. Perkembangan rasio ROA dalam PT. BNI Syariah selama bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Desember 2018 sebagai berikut:

**Grafik 4.4**  
**Perkembangan ROA dalam (%)**



ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,08% pada bulan Januari tahun 2017 dan 2018. Nilai ROA tertinggi selama 2015-2018 (maksimum) sebesar 1,01% terjadi pada bulan Desember tahun 2018, dengan rata-rata sebesar 0,57%. Dilihat dari nilai rata-rata nilai ROA pada PT. BNI Syariah masih dalam batas

cukup sehat, namun PT. BNI Syariah harus berusaha meningkatkan profitabilitas agar keuntungan yang diperoleh lebih besar.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif dijelaskan data yang dilihat dari jumlah sampel, minimum, maksimal, jumlah data, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi.<sup>77</sup>

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Data**

|                    | N         | Minimum   | Maximum   | Sum       | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|
|                    | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic      |
| Profitabilitas     | 46        | .08       | 1.01      | 26.04     | .5661     | .27343         |
| NPF                | 46        | .15       | 2.97      | 54.03     | 1.1746    | .66083         |
| Solvabilitas       | 46        | 9.56      | 13.33     | 495.54    | 10.7726   | .95025         |
| Likuiditas         | 46        | 71.49     | 98.72     | 3871.28   | 84.1583   | 5.85626        |
| Valid N (listwise) | 46        |           |           |           |           |                |

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu 46 bulan, terhitung mulai bulan Maret 2015 hingga bulan Desember 2018. Variabel profitabilitas dijelaskan memiliki minimum data yaitu 0,08, maksimal data yaitu 1,01, jumlah data 26,04, nilai rata-rata yaitu 0,5661, dan standard deviasi yaitu 0,27343.

<sup>77</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal. 19.

Variabel NPF (*Non Performing Finance*) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 0,15, maksimal data yaitu 2,97, jumlah data 54,03, nilai rata-rata yaitu 1,1746, dan standard deviasi yaitu 0,66083.

Variabel likuiditas dijelaskan memiliki minimum data yaitu 71,49, maksimal data yaitu 98,72, jumlah data 3.871,28, nilai rata-rata yaitu 84,1583, dan standard deviasi yaitu 5,85626.

Variabel solvabilitas dijelaskan memiliki minimum data yaitu 9,56, maksimal data yaitu 13,33, jumlah data 495,54, nilai rata-rata yaitu 10,7726, dan standard deviasi yaitu 0,95025.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>78</sup>

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, peneliti menggunakan alat uji normalitas dengan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>78</sup> Elizabeth Tri Rejeki Marganingsih, "Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada PT Bank DKI)", *Universitas Sanata Dharma*, 2008, hal. 33-36.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized<br>Residual |
|------------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                  |                | 46                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                   |
|                                    | Std. Deviation | .27330835                  |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .089                       |
|                                    | Positive       | .068                       |
|                                    | Negative       | -.089                      |
| Test Statistic                     |                | .089                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel diatas, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut  $> 0,05$ . Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel bebas. Nilai umum yang biasa digunakan dalam menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* sebesar  $< 0,1$  atau bisa

dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*)  $> 10$ . Pengujian multikolinearitas data dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Data**

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| NPF          | .926                    | 1.080 |
| Likuiditas   | .752                    | 1.329 |
| Solvabilitas | .776                    | 1.288 |

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai VIF adalah 1,080 (variabel NPF), 1,329 (variabel likuiditas), dan 1,288 (variabel solvabilitas). Nilai *tolerance* adalah 0,926 (variabel NPF), 0,752 (variabel likuiditas), dan 0,776 (variabel solvabilitas). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel tidak lebih dari 10 artinya tidak adanya multikolinearitas. Selain itu, nilai *tolerance* seluruh variabel menunjukkan lebih dari 0,1 yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Pada pengujian autokorelasi dilakukan untuk melakukan pengujian apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kemungkinan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika pada pengujian menunjukkan adanya korelasi maka terjadilah autokorelasi. Namun, dalam model regresi yang baik itu tidak terjadinya

autokorelasi.<sup>79</sup> Untuk pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>80</sup>

- 1) Nilai DW dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Data**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | .915 <sup>a</sup> | .837     | .825              | .28290                     | .507          |

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, NPF, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Durbin Watson* menunjukkan hasil sebesar 0,507 yang artinya nilai tersebut terletak diantara nilai  $-2 > DW < +2$ , maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi ada ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan. Jika terdapat kesamaan varians dari residual maka disebut homoskedastisitas namun apabila tidak ada kesamaan disebut heteroskedastisitas.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate...*, hal. 107.

<sup>80</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 237.

<sup>81</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate...*, hal. 134.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser untuk menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk seluruh variabel bebas tidak ada yang signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 artinya nilai *Sig.* setiap variabel bebas lebih dari 0,05.<sup>82</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Data dengan Uji Glejser**

| Model |              | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 1.353                       | 2.167      |                           | .625   | .536 |
|       | NPF          | -.073                       | .037       | -.300                     | -1.973 | .055 |
|       | Likuiditas   | -.087                       | .388       | -.038                     | -.225  | .823 |
|       | Solvabilitas | -.316                       | .312       | -.168                     | -1.013 | .317 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES6

Dilihat pada tabel diatas, nilai *Sig.* pada variabel NPF sebesar 0,055, nilai *Sig.* pada variabel likuiditas sebesar 0,823 dan nilai *Sig.* pada variabel solvabilitas sebesar 0,317. Artinya nilai *Sig.* pada seluruh variabel lebih dari 0,05 sehingga pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, dan X3) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 dengan Y, X2 dengan Y, dan X3 dengan Y menggunakan teknik

<sup>82</sup> *Ibid...*, hal. 143.

korelasi sederhana. Lalu, untuk mengetahui pengaruh X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan teknik korelasi ganda.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1     | (Constant)   | -17.481                     | 3.875      |                           |
|       | NPF          | .949                        | .066       | .933                      |
|       | Likuiditas   | 3.452                       | .694       | .357                      |
|       | Solvabilitas | .619                        | .557       | .079                      |

Persamaan regresi yang tergambar dari tabel diatas adalah:

$$Y = -17,481 + 0,949 X_1 + 3,452 X_2 + 0,619 X_3$$

$$\text{Profitabilitas} = -17,481 + 0,949 (\text{NPF}) + 3,452 (\text{likuiditas}) + 0,619 (\text{solvabilitas})$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar -17,481 menyatakan bahwa apabila variabel NPF, variabel likuiditas dan variabel solvabilitas dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai variabel profitabilitas akan turun sebesar 17,481%.
- Koefisien regresi X1 sebesar 0,949 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari NPF, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,949% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari NPF, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,949 %.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar 3,452 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari likuiditas, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 3,452% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari likuiditas, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 3,452%.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,619 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari solvabilitas, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,619% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari solvabilitas, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,619%.

## 5. Uji Hipotesis

H<sub>1</sub> : NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas di PT. BNI Syariah.

H<sub>2</sub> : Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas di PT. BNI Syariah.

H<sub>3</sub> : Solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas di PT. BNI Syariah.

H<sub>4</sub> : NPF, likuiditas, dan solvabilitas mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap tingkat profitabilitas di PT. BNI Syariah.

### a. Analisis Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)

Semakin tinggi rasio NPF (*Non Performing Finance*) pada suatu bank syariah dapat mempengaruhi perolehan profitabilitas. NPF (*Non Performing Finance*) merupakan perbandingan antara

total pembiayaan yang menyebabkan kerugian penurunan nilai aset keuangan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah termasuk piutang.

Maksimal NPF (*Non Performing Finance*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 5%. Hal tersebut menjadi pemicu penurunan profitabilitas apabila nilai NPF semakin tinggi karena pembiayaan yang bermasalah akan menghambat laju profitabilitas bank syariah.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T (T-test)**

|       |              | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |              | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant)   | -17.481                     | 3.875      |                           | -4.511 | .000 |
|       | NPF          | .949                        | .066       | .933                      | 14.390 | .000 |
|       | Likuiditas   | 3.452                       | .694       | .357                      | 4.970  | .000 |
|       | Solvabilitas | .619                        | .557       | .079                      | 1.110  | .273 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada tabel *Coefficients* didapat nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka nilai Sig. sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } (\alpha) 0,05$ . Karena nilai Sig.  $< \alpha$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis I teruji.

Atau, pada tabel *Coefficient* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,390 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang memiliki taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05 maka  $t_{hitung}$  sebesar  $14,390 > t_{tabel}$  sebesar 1,67943. (Dilihat pada  $t_{tabel}$ ).

Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis I teruji.

#### **b. Analisis Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Semakin tinggi rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam melihat likuiditas pada suatu bank syariah dapat mempengaruhi perolehan profitabilitas. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah termasuk piutang dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah.

Maksimal FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 110%. Menurut Bank Indonesia, suatu bank berada dalam kondisi likuiditas yang aman jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nya masih dibawah batas tersebut. Semakin tinggi rasio likuiditas yang ditunjukkan maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank karena total dana yang dibutuhkan dalam kredit akan menjadi semakin besar.

Pada tabel *Coefficients* didapat nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka nilai

*Sig.* sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } (\alpha) 0,05$ . Karena nilai *Sig.*  $< \alpha$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis II teruji.

Atau, pada tabel *Coefficient* didapat nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4,970 dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang memiliki taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05 maka  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $4,970 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,67943. (Dilihat pada  $t_{\text{tabel}}$ ).

Karena nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis II teruji.

**c. Analisis Solvabilitas (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Semakin tinggi rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam melihat solvabilitas pada suatu bank syariah dapat mempengaruhi perolehan profitabilitas. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan perbandingan antara total ekuitas yang dimiliki oleh bank syariah dengan total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Resiko). ATMR dihitung dengan cara mengalikan nominal aset yang memiliki resiko dengan bobot resiko yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Minimal rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 8%. Suatu bank berada

dalam kondisi yang sehat jika CAR (*Capital Adequacy Ratio*) nya masih diatas 8%.

Pada tabel *Coefficients* didapat nilai Sig. sebesar 0,273 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05, maka nilai Sig. sebesar  $0,273 >$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Karena nilai Sig.  $>$   $\alpha$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang berarti pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas tidak signifikan secara statistik. Jadi hipotesis III tidak teruji.

Atau, pada tabel *Coefficient* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,110 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang memiliki taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05 maka  $t_{hitung}$  sebesar  $1,110 <$   $t_{tabel}$  sebesar 1,67943. (Dilihat pada  $t_{tabel}$ ).

Karena nilai  $t_{hitung} <$   $t_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang berarti pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas tidak signifikan secara statistik. Jadi hipotesis III tidak teruji.

**d. Analisis NPF, Likuiditas (FDR), dan Solvabilitas (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

NPF (*Non Performing Finance*) merupakan rasio yang menunjukkan terjadinya pembiayaan yang bermasalah pada suatu bank syariah. Semakin tinggi nilai rasio NPF dapat mempengaruhi perolehan profitabilitas suatu bank syariah.

Menurunnya rasio NPF dapat dipengaruhi oleh faktor intern bank, faktor kelayakan debitur, dan faktor ekstern bank.

Likuiditas yang ditunjukkan pada rasio keuangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang diperoleh dan dihimpun oleh bank syariah. Apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tepat maka profitabilitas bank syariah pun akan meningkat. Jika rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak melebihi batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia maka kondisi likuiditas dinyatakan aman.

Solvabilitas yang ditunjukkan pada rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan bahwa aset yang dimiliki bank memiliki resiko yang bobotnya berbeda-beda. Belum tentu besarnya modal yang dimiliki oleh bank syariah dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Jika rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) melebihi batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia maka kondisi bank syariah dinyatakan sehat.

Dalam pengaruh NPF, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, peneliti menggunakan uji f (F-Test) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (F-Test)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 17.217         | 3  | 5.739       | 71.708 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3.361          | 42 | .080        |        |                   |
|       | Total      | 20.578         | 45 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, NPF, Likuiditas

Pada tabel diatas, dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $71,708 > F_{tabel}$  2,83 maka disimpulkan  $H_4$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara NPF, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Taraf signifikansi profitabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  (dalam uji ini menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ), maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara NPF, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .915 <sup>a</sup> | .837     | .825              | .28290                     |

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, NPF, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada tabel diatas, nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,837 atau 83,7%. Variabel dependen profitabilitas dijelaskan oleh variabel NPF, likuiditas dan solvabilitas, dan sisanya 16,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan oleh peneliti. Jadi sebagian besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam pengujian.